

CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF DIGITAL PARENTING IN DEVELOPING RELIGIOUS AND MORAL VALUES IN EARLY CHILDHOOD

TANTANGAN DAN PELUANG DIGITAL PARENTING DALAM MENGEMLANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Nurma¹

¹ STAI Darul Hikmah Aceh Barat

Abstract

The development of digital technology has brought about significant changes in childcare practices, including in early childhood. Today's children live in an environment inextricably linked to devices and digital media, requiring parents to adapt through digital parenting practices. This study aims to examine the challenges and opportunities for implementing digital parenting in developing religious and moral values in early childhood. The method used was a library research review, examining various sources such as journals, books, and relevant scientific articles. The study results indicate that the main challenges in implementing digital parenting include low parental digital literacy, limited time to accompany children, and the influence of negative content on digital media. However, digital parenting also offers significant opportunities for strengthening children's religious and moral values through the positive use of digital media, such as educational videos and Islamic applications. The success of digital parenting depends heavily on collaboration between parents and early childhood education institutions in building a safe, religious, and character-building digital environment.

Keywords: *Keywords: Digital Parenting, Religious and Moral Values, Early Childhood*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola pengasuhan anak, termasuk pada anak usia dini. Anak-anak masa kini hidup di lingkungan yang tidak terlepas dari gawai dan media digital, sehingga orang tua perlu beradaptasi melalui pola asuh digital atau digital parenting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang penerapan digital parenting dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan digital parenting meliputi rendahnya literasi digital orang tua, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, serta pengaruh konten negatif di media digital. Namun, di sisi lain, digital parenting juga memberikan peluang besar bagi penguatan nilai agama dan moral anak melalui pemanfaatan media digital yang positif, seperti video edukatif dan aplikasi Islami. Keberhasilan pengasuhan digital sangat bergantung pada kolaborasi antara orang tua dan lembaga PAUD dalam membangun lingkungan digital yang aman, religius, dan berkarakter.

Kata kunci: *Digital Parenting, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik pengasuhan anak. Generasi anak masa kini tumbuh di tengah lingkungan yang erat kaitannya dengan penggunaan perangkat digital seperti gawai, televisi interaktif, serta akses internet sejak usia dini. Kehadiran teknologi digital mempermudah anak dalam memperoleh informasi, hiburan, dan bahan pembelajaran. Namun demikian, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam menjalankan peran pendampingan terhadap anak-anak mereka.

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, pemanfaatan media digital dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik dan inovatif apabila diterapkan secara tepat dan bijaksana. Namun, apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai, penggunaan media digital berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan nilai-nilai agama, moral, serta pembentukan karakter anak (Astuti, Munastiwi, & Muqowim, 2022). Anak-anak yang menggunakan gawai secara berlebihan tanpa adanya arahan atau pendampingan dari orang tua berisiko meniru perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial dan spiritual, serta dapat mengalami penurunan kemampuan dalam berinteraksi secara langsung di lingkungan sosialnya.

Konsep *digital parenting* hadir sebagai bentuk penyesuaian pola pengasuhan terhadap dinamika kehidupan di era modern. *Digital parenting* dipahami sebagai upaya strategis orang tua dalam membimbing, mengawasi, serta mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh anak agar tetap selaras dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama (Asmara, Asqia, & Nisya, 2022). Melalui pendekatan ini, peran orang tua tidak terbatas sebagai pengawas, melainkan juga sebagai pembimbing yang aktif dan komunikatif dalam menanamkan etika berteknologi serta membentuk kebiasaan berperilaku positif pada anak.

Namun pelaksanaan *digital parenting* tidak selalu berlangsung secara optimal. Berbagai kendala seperti rendahnya tingkat literasi digital pada orang tua, keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, serta maraknya paparan konten negatif di dunia digital menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas penerapannya (Masrizal, 2022). Masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai cara menyeleksi konten yang bersifat edukatif, mengatur durasi penggunaan layar, serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui media digital. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga memberikan peluang luas bagi orang tua untuk memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang dapat mendukung penguatan karakter dan keimanan anak (Mustika Sari & Syawaludin, 2024).

Peran lembaga pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD, memiliki signifikansi penting dalam memberikan edukasi kepada orang tua terkait penerapan pengasuhan digital yang bijaksana dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral (Nugerahani, Illise, Setyawati, & Nurdian, 2023). Kolaborasi yang harmonis antara pihak sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecakapan digital, tetapi juga berkarakter mulia dan berakhhlak baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan dan peluang dalam penerapan *digital parenting* sebagai upaya mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, serta lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pola pengasuhan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berpijak pada nilai-nilai spiritual dan etika.

Tinjauan Pustaka

Konsep Digital Parenting

Istilah *digital parenting* merujuk pada pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. *Digital parenting* dapat dipahami sebagai bentuk pendampingan yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan dengan pengawasan terhadap penggunaan media

digital oleh anak. Esensi utama dari pengasuhan digital adalah membantu anak dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, aman, serta sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan ajaran agama (Astuti, Munastiwi, dan Muqowim 2022).

Digital parenting tidak semata-mata berfokus pada aspek pengawasan, melainkan juga merupakan proses edukatif yang menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak terkait penggunaan teknologi. Melalui pendekatan ini, orang tua berperan sebagai pembimbing utama dalam menanamkan perilaku digital yang beretika, bertanggung jawab, serta selaras dengan nilai-nilai sosial dan moral (Asmara, Asqia, dan Nisya, 2022)

Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Nilai agama dan moral menjadi fondasi penting dalam proses pembentukan karakter anak usia dini. Nilai keagamaan mencakup ajaran serta keyakinan yang menuntun anak untuk mengenal Tuhan, berperilaku jujur, dan menghargai sesama. Sementara itu, nilai moral berhubungan dengan kemampuan anak dalam memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta bertindak sesuai dengan norma sosial dan prinsip etika yang berlaku (Masrizal, 2022).

Pada tahap usia dini, anak berada dalam fase meniru perilaku dari orang-orang di sekitarnya, sehingga keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan menjadi faktor

krusial dalam pembentukan nilai-nilai tersebut. Oleh sebab itu, setiap bentuk pengasuhan, termasuk *digital parenting*, hendaknya diarahkan untuk memperkuat pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral.

Tantangan Digital Parenting dalam Pendidikan Moral Anak

Tantangan utama dalam penerapan *digital parenting* mencakup rendahnya tingkat literasi digital pada orang tua, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, serta lemahnya pengawasan terhadap konten digital yang diakses oleh anak. (Astuti et al., 2022). Anak-anak kerap memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengoperasikan perangkat digital dibandingkan orang tuanya, sehingga proses pengawasan terhadap penggunaan teknologi menjadi kurang optimal.

Paparan media digital yang tidak terkontrol dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial dan moral anak. Tanpa adanya pendampingan serta penanaman nilai yang konsisten dari orang tua, anak berisiko meniru perilaku negatif yang muncul dari konten digital yang tidak sesuai dengan tahap usianya (Mustika Sari dan Syawaludin, 2024).

Peluang Digital Parenting dalam Penguatan Nilai Agama dan Moral

Digital parenting juga membuka peluang yang luas dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama dan moral bagi anak

usia dini. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan ajaran keagamaan melalui berbagai konten edukatif, seperti aplikasi pembelajaran, video islami, lagu anak, serta cerita bergambar yang mengandung pesan moral (Asmara et al., 2022).

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital memiliki peran penting dalam upaya penguatan karakter anak. Lembaga PAUD dapat berfungsi sebagai mitra strategis yang memberikan edukasi kepada orang tua mengenai penerapan pola pengasuhan digital yang positif, aman, serta selaras dengan nilai-nilai moral. Melalui sinergi antara keluarga dan sekolah, *digital parenting* dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga berakhhlak mulia (Nugerahani et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan melalui penelusuran, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Studi pustaka bertujuan untuk membangun landasan teori dan kerangka konseptual penelitian berdasarkan hasil temuan serta pemikiran ilmiah terdahulu, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian sekaligus menentukan arah kajian yang tepat (Nazir 2014). Dalam penelitian ini data diperoleh melalui berbagai sumber

pustaka yang meliputi buku, jurnal nasional maupun internasional, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik *digital parenting* dan pembentukan nilai agama serta moral pada anak usia dini. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu melalui kegiatan identifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan *digital parenting* (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan *digital parenting* meliputi rendahnya tingkat literasi digital pada orang tua, keterbatasan waktu untuk melakukan pendampingan, serta adanya pengaruh dari konten digital yang bersifat negatif. Meskipun demikian, terdapat peluang besar dalam pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat pendidikan agama dan moral anak melalui media edukatif, aplikasi interaktif, serta pembiasaan etika digital yang positif. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan kondusif bagi pengembangan nilai-nilai positif pada anak.

2. Pembahasan

Tantangan Digital Parenting dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Hasil kajian mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam implementasi *digital parenting* mencakup rendahnya literasi digital pada orang tua, keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, serta pengaruh negatif dari berbagai konten digital. Orang tua yang memiliki tingkat literasi digital rendah umumnya mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas anak di ruang digital. (Astuti, Munastiwi, & Muqowim, 2022).

Keterbatasan waktu turut menjadi salah satu kendala utama, khususnya bagi orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan perangkat digital tanpa adanya pengawasan yang optimal dari orang tua (Masrizal, 2022). Situasi tersebut berpotensi menghambat proses pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak apabila tidak disertai dengan komunikasi yang intensif serta bimbingan yang konsisten dari orang tua.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa rendahnya literasi digital orang tua menjadi salah satu tantangan terbesar dalam penerapan *digital parenting*. Banyak orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga mengalami kesulitan dalam

mengontrol aktivitas anak di dunia maya. Tidak jarang orang tua memberikan gawai kepada anak hanya untuk menenangkan atau mengisi waktu luang, tanpa menyadari bahwa kebiasaan tersebut dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku anak. Kurangnya kemampuan dalam menyeleksi konten yang sesuai dengan usia anak juga berpotensi membuat anak meniru perilaku maupun bahasa yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama.

Tantangan lain ialah keterbatasan waktu menjadi kendala lain yang signifikan. Orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan cenderung tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam menggunakan media digital. Akibatnya, anak lebih mudah terpengaruh oleh konten digital dibandingkan nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan melalui keluarga, karena proses belajar dan eksplorasi teknologi dilakukan tanpa arahan yang jelas.

Faktor tersebut saling berkaitan erat. Ketika literasi digital orang tua rendah dan waktu pendampingan terbatas, maka proses penanaman nilai-nilai moral dan agama menjadi kurang optimal dalam aktivitas digital anak. Padahal, media digital memiliki potensi besar sebagai sarana edukatif yang dapat memperkuat pembentukan karakter anak apabila digunakan dengan pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital secara bijak serta meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak selama kegiatan daring, agar anak dapat

tumbuh menjadi individu yang cerdas, beriman, dan berakhhlak mulia.

Peluang Digital Parenting dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Digital parenting juga memberikan peluang yang signifikan dalam mendukung pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Pemanfaatan media digital sebagai wahana pembelajaran, seperti melalui video edukatif, aplikasi bernuansa Islami, maupun tayangan positif lainnya, dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pembentukan karakter anak sejak usia dini (Asmara, Asqia, & Nisyah, 2022). Teknologi digital yang digunakan secara bijak justru dapat meningkatkan kemampuan sosial dan spiritual anak karena memberi akses ke berbagai sumber belajar yang bernilai positif (Mustika Sari dan Syawaludin, 2024).

Peran guru dan lembaga PAUD memiliki signifikansi yang besar dalam memberikan edukasi kepada orang tua terkait penerapan pengasuhan digital yang sehat dan bertanggung jawab. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, sekaligus mendukung perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak (Nugerahani, Illise, Setyawati, & Nurdian, 2023). Dengan demikian, keberhasilan penerapan *digital parenting* tidak semata ditentukan oleh kemampuan teknologis orang tua, tetapi juga oleh adanya sinergi yang kuat antara lingkungan keluarga dan

sekolah dalam membimbing anak menghadapi perkembangan era digital.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa *digital parenting* tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga membuka peluang besar dalam pembentukan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Media digital sejatinya dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menarik apabila dimanfaatkan secara bijak dan disertai dengan pengawasan yang memadai. Melalui berbagai konten seperti video edukatif, lagu anak bernuansa Islami, serta cerita bergambar bertema akhlak, anak dapat belajar memahami konsep kebaikan, kasih sayang, dan keimanan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukanlah ancaman bagi perkembangan anak, melainkan alat bantu yang mampu memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat nilai-nilai positif.

Pemanfaatan teknologi digital secara positif juga berpotensi memperluas wawasan sosial dan spiritual anak. Ketika anak terpapar pada tayangan yang mengandung pesan moral dan nilai keagamaan, mereka tidak hanya belajar mengenali perbedaan antara yang benar dan salah, tetapi juga terdorong untuk meneladani perilaku baik. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pendidikan moral yang menekankan pembiasaan dan keteladanan sejak usia dini. Dengan demikian, teknologi digital dapat berperan sebagai jembatan antara pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga dan proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan penerapan *digital parenting* tidak dapat dipisahkan dari peran guru dan lembaga PAUD. Guru memiliki tanggung jawab moral untuk mendampingi dan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pengasuhan digital yang bijak. Melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga, anak akan memperoleh arahan yang konsisten baik dalam penggunaan teknologi maupun dalam proses pembentukan karakter. Lingkungan pendidikan yang terbangun secara sinergis akan menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keagamaan serta moral.

Peluang terbesar dari penerapan *digital parenting* terletak pada kemampuan orang tua dan guru dalam menjadikan teknologi sebagai media penguatan karakter, bukan sekadar sarana hiburan. Dengan pendampingan yang penuh kesadaran, komunikasi yang terbuka, dan keteladanan yang konsisten, anak usia dini dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cakap dalam memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak, dan etika yang kuat dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Kesimpulan

Penerapan *digital parenting* memiliki dua dimensi utama, yakni tantangan dan peluang dalam pengembangan nilai-nilai agama serta moral anak usia dini. Tantangan yang sering muncul meliputi rendahnya literasi digital pada orang tua, keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, serta maraknya pengaruh

konten negatif yang sulit dikendalikan. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat proses internalisasi nilai moral dan spiritual sejak usia dini apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai. Selain berbagai tantangan tersebut *digital parenting* juga menawarkan peluang besar apabila teknologi digunakan secara bijak dan terarah. Media digital dapat berfungsi sebagai sarana edukatif yang efektif dalam memperkuat karakter anak melalui penyajian konten positif, nilai-nilai keagamaan, serta bimbingan moral yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Keberhasilan penerapan *digital parenting* pada dasarnya bergantung pada kemampuan orang tua dalam mendampingi anak serta pada kolaborasi antara keluarga dan lembaga PAUD dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, sehat, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Daftar Pustaka

Astuti, R., Munastiwi, E., & Muqowim. (2022). Digital parenting: Utilizing technology to instill Islamic education values in young children. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 365–378. doi:10.19105/tjpi.v17i2.7468

Asmara, P., Asqia, N., & Nisya, N. (2022). Digital parenting: A millennial way on safeguarding early childhood. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 127–136. doi:10.55115/pw.v9i2.3711

Masrizal. (2022). Parenting style in instilling Islamic morals in early childhood to minimize the negative influence of the digital era. *Jurnal Al-Fikrah*, 14(1), 1–10. doi:10.52266/jiaf.v14i1.1090

Mustika Sari, M., & Syawaludin, D. F. (2024). The influence of digital parenting on the social behavior of early childhood in the 5.0 technology era. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(3), 58–66. doi:10.55681/jmi.v3i3.2257

Nugerahani, R., Illise, N., Setyawati, N. S., & Nurdian, N. (2023). Digital parenting: Pola asuh orang tua mendidik anak usia dini di era digital. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(2), 91–102. doi:10.35719/primearly.v7i2.3120

Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.